

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan adalah suatu usaha sadar untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan, tuntunan atau pimpinan yang didalamnya mengandung unsur-unsur pendidikan, siswa, tujuan dan sebagainya.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap manusia untuk menunjang serta meningkatkan taraf hidupnya. Pendidikan adalah usaha dalam menarik sesuatu di dalam diri manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram berupa pendidikan formal, non formal, serta informal pada sekolah maupun di luar sekolah yang berlangsung selama seumur hidup supaya kemudian hari bisa melakukan peranan hidup secara tepat.

Di lembaga pendidikan peserta didik memegang peranan penting. Sebab peserta didik adalah salah satu objek utama pada pelaksanaan pembelajaran. Tidak hanya pada proses belajar serta mengajar, tetapi siswa juga merupakan salah satu sumber daya manusia dalam suatu lembaga pendidikan yang harus dikembangkan bakat serta minat yang dimilikinya. Supaya peserta didik tidak hanya berprestasi dibidang akademik tetapi juga dibidang non-akademiknya. Peserta didik merupakan suatu unsur pada

---

<sup>1</sup> Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2008), hal. 41.

suatu sekolah. Peserta didik memiliki bakat serta potensi yang bermacam-macam supaya bisa memberikan penumbuhan pada layanan serta pembelajaran untuk meraih prestasi yang dimilikinya.<sup>2</sup>

Banyak siswa mempunyai bakat tertentu, tapi tidak semuanya mau mengasahnya. Kebanyakan orang tua dan guru juga lebih fokus pada pencapaian akademik anak daripada pencapaian non akademik melalui pengembangan bakat yang dimiliki. Rata-rata nilai harian dan ujian yang tinggi menjadi tujuan, titel sarjana juga menjadi gengsi tersendiri bagi para orang tua. Bakat dan Kreatifitas anak pun perlu dikembangkan terlebih anak yang kurang dalam akademiknya. Penyebab nya biasanya karena guru yang terlalu fokus pada pembelajaran akademik, Dan ada sebagian guru yang hanya berfokus pada siswa siswa tertentu saja misalnya hanya pada siswa yang pintar atau hanya pada ketua kelasnya saja, itu membuat siswa yang lain menjadi terabaikan Dan juga siswa selalu dituntut baik dari orangtua maupun dari guru untuk selalu mendapatkan nilai yang baik.

Menekan anak belajar untuk mendapatkan nilai bagus dapat memberikan dampak buruk. Anak yang mendapatkan tekanan untuk belajar lebih keras berdampak negatif pada kesuksesan anak di masa depan. Dampak buruk yang dapat dirasakan anak pada saat terlalu difokuskan pada pembelajaran akademik yaitu merusak rasa percaya diri anak, misalnya pada saat ulangan dan siswa tersebut mendapatkan nilai yang buruk, juga

---

<sup>2</sup> Ria Sita Ariska, “*Manajemen Kesiswaan*”, Manajer Pendidikan, Vol. 9, No. 6 (November, 2015), 828.

bisa merusak kualitas tidur siswa yaitu anak yang harus mendapatkan nilai bagus, cenderung belajar hingga larut malam dan menyebabkan kualitas tidur anak memburuk, juga bisa membuat perilaku siswa menjadi bermasalah Tekanan untuk mendapat nilai bagus akan membuat anak melakukan hal salah, seperti mencontek atau melakukan kecurangan lain dalam belajar. Anak takut jika ia tidak mendapatkan nilai bagus, jadi ia akan melakukan berbagai cara. Apalagi untuk siswa yang tidak terlalu mahir dalam pembelajaran akademik, banyak hal hal yang membuat pembelajaran menjadi tidak menyenangkan.

Oleh karena itu pembelajaran non akademik sangatlah penting bagi siswa karena jika hanya pembelajaran akademik saja itu tidak akan cukup untuk menunjang masa depan siswa, misalnya di pembelajaran non akademik siswa akan bisa belajar bersosialisasi, bisa mengembangkan kreativitas dan bakatnya sesuai kemauan siswa, selain itu juga di pembelajaran non akademik siswa bisa mendapat teman teman baru, melatih kemampuan untuk membagi waktu dan kemampuan, serta dapat melatih kemampuan bekerja sama. Maka dari itu pembelajaran non akademik sangatlah diperlukan.

Untuk itu pentingnya keseimbangan antara pendidikan akademis dan non-akademis. Pendidikan dasar yang harus ditangani dalam membentuk anak didik, yaitu etika, estetis, dan kinestetik. Guru hendaknya bukan hanya mengutamakan kemampuan akademis, seperti membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga kemampuan siswa dalam kemampuan

non-akademis, seperti kemampuan berkesenian dan olahraga. Hanya mengutamakan capaian nilai prestasi akademik di sekolah dan mengabaikan prestasi non-akademik merupakan kekeliruan pelaksanaan pendidikan. Tidak semua peserta didik memiliki keunggulan akademis karena ada juga yang justru menonjol di bidang seni dan olahraga. Untuk itu perlunya keseimbangan antara pembelajaran akademik dan non akademik di sekolah.<sup>3</sup>

Dalam hal peningkatan prestasi non-akademik, dibutuhkan manajemen kesiswaan yang baik, supaya peserta didik bisa terlayani, mengembangkan bakat, serta berbuat apa saja yang diinginkan sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan. Upaya menanamkan nilai serta norma pada diri peserta didik dan mewariskannya kepada generasi penerus untuk berkembang dalam kehidupan dan kehidupan yang terjadi selama proses pendidikan.<sup>4</sup> Dengan demikian, peserta didik akan berprestasi baik pada bidang akademik maupun non-akademik, memiliki pengetahuan dan dapat mengasah potensinya untuk mencapai cita-citanya.

Manajemen peserta didik sangat penting dalam sebuah lembaga, karena semua aktifitas yang ada dalam sekolah bertujuan untuk mengatur dan mengembangkan potensi peserta didik, baik itu mengenai manajemen kurikulum, manajemen sarana dan prasarana, manajemen keuangan dan

---

<sup>3</sup> Miftah Latifah Auzia, “*Tidak Hanya Akademik Non Akademik Perlu Dikembangkan*”, <https://news.upmk.ac.id/home/post/opini/pgsd/tidak.hanya.akademik.non.akademik.pun.harus.dike.mbangkan.html>, Diakses Pada Rabu, 19 Juni 2024 Pukul 22.15

<sup>4</sup> M Fahim Tharaba, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, (Malang: CV. Dream Litera Buana, 2016) hal.3

lainnya, akan bermuara atau diarahkan agar peserta didik mendapatkan layanan pendidikan yang baik sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi diri seoptimal mungkin. Dan juga merupakan sebuah keberhasilan dalam satuan pendidikan jika dalam sebuah lembaga dapat mengembangkan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dengan baik, sehingga manajemen peserta didik sangat penting keberadaannya bagi satuan pendidikan.

Dalam suatu lembaga pendidikan, baik formal maupun informal pelayanan kesiswaan ialah hal yang paling utama. Dengan adanya pengelolaan siswa yang terencana dengan baik hingga implementasi yang sesuai dengan tujuan, maka siswa akan dapat lebih meningkatkan prestasi, baik itu prestasi akademik maupun non-akademik. Seperti yang dijelaskan Suwardi dan Daryanto, manajemen kesiswaan merupakan layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, serta pelayanan siswa di dalam kelas dan di luar kelas.<sup>5</sup> Karena melalui peserta didik, suatu lembaga pendidikan dapat memajukan perkembangan sekolah melalui prestasi-prestasi yang didapatkan siswa. Namun selain siswa, pendidik juga mempunyai pengaruh dalam pembinaan baik bidang kurikuler dan ekstrakurikuler.

Satuan pendidikan menyediakan kegiatan non akademik atau lebih dikenal dengan ekstrakurikuler sebagai sarana penyalur bakat dan minat

---

<sup>5</sup> Suwardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), hal. 98

serta keterampilan siswa di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari kegiatan pengembangan diri yang dirancang satuan pendidikan guna memenuhi kebutuhan kurikuler siswa. Tujuan pengembangan diri ini adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan dirinya sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi, dan perkembangan. Secara khusus, pengembangan diri ini bertujuan untuk menunjang peserta didik dalam mengembangkan bakat, minat, kreativitas, kompetensi, dan kebiasaan dalam kehidupan social agama serta memecahkan masalah secara mandiri.<sup>6</sup>

Pembelajaran non akademik sangatlah penting bagi siswa karena jika hanya pembelajaran akademik saja itu tidak akan cukup untuk menunjang masa depan siswa, misalnya di pembelajaran non akademik siswa akan bisa belajar bersosialisasi, bisa mengembangkan kreativitas dan bakatnya sesuai kemauan siswa, selain itu juga di pembelajaran non akademik siswa bisa mendapat teman teman baru, melatih kemampuan untuk membagi waktu dan kemampuan, serta dapat melatih kemampuan bekerja sama. Maka dari itu pembelajaran non akademik sangatlah diperlukan. untuk itu pentingnya keseimbangan antara pendidikan akademis dan non-akademis. Berangkat dari fenomena ini, adanya manajemen kesiswaan sangatlah dibutuhkan dalam mencetak prestasi lembaga pendidikan baik itu dari segi akademik maupun non akademik.

---

<sup>6</sup> Zahrotun Nafi'ah dan Totok Suyanto, *Hubungan Keaktifan Siswa Dalam Ekstrakurikuler Akademik dan Non Akademik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Mojokerto*, Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Volume 03 Nomor 02 Tahun 2014, hal. 800.

Peningkatan prestasi non akademik perlu pengelolaan siswa yang efektif supaya bisa memberikan layanan serta dikembangkannya minat yang dipunyai melalui tujuan yang telah ditentukan dan pewarisan pada generasi selanjutnya bisa memberikan pengembangan untuk kehidupannya dalam meraih pendidikan.<sup>7</sup> Keberhasilan prestasi non akademik ini tidak lepas akan pengaturan pengelolaan siswa yang inovatif, produktif, kreatif serta bisa merencanakan, melaksanakan serta evaluasi pada semua aktivitas yang dilaksanakan untuk pembentukan prestasi non akademik. Dengan demikian siswa bisa memperoleh pembimbingan yang maksimal. Siswa mempunyai hak dan kewajiban dalam mengatur dan menyiapkan aktivitas-aktivitas siswa yakni bidang kesiswaan yang teratur pada manajemen kesiswaan dalam suatu program kerja jangka pendek ataupun jangka panjang.<sup>8</sup>

SMPN 1 Tanggunggunung adalah salah satu sekolah menengah pertama yang terletak di Jl. Raya Tanggunggunung Tanggunggunung Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung. SMPN 1 Tanggunggunung memiliki kontribusi besar dalam memberikan pendidikan berkualitas untuk siswa di Kabupaten Tulungagung dan sekitarnya. SMPN 1 Tanggunggunung telah meluluskan banyak siswa yang telah berhasil meraih prestasi di berbagai bidang, dari bidang akademik maupun non akademik. Hal ini menjadi bukti bahwa SMPN 1 Tanggunggunung telah

---

<sup>7</sup> M. Fahmi Tharaba, *Dasar-dasar Pendidikan Islam* (Malang: CV. Dream Litera Buana, 2016), hal 3.

<sup>8</sup> Hindun Maisaroh, “*Tafsir Tematik Manajemen Kesiswaan di Lembaga Pendidikan Islami*”, *Jurnal Ilmu Ushuluddin* 23, no. 1 (April 2021): hal 71

berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mampu mendukung siswa untuk meraih prestasi yang optimal.

Manajemen kesiswaan di SMPN I Tanggunggunung berupaya memenuhi tuntutan pelayanan yang baik, Para tenaga pendidik yang ada di lembaga SMPN 1 Tanggunggunung secara penuh berusaha untuk terus memfasilitasi para siswa yang memiliki kemampuan lebih dibidangnya. Pembentukan tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam manajemen kesiswaan sebagai dasar terus ditingkatkan untuk mencapai sebuah inovasi keberhasilan prestasi akademik dan non-akademik dengan tingkat capaian yang lebih tinggi. Sehingga hal tersebut akan mengindikasikan para siswa agar tetap giat dan semangat dalam mengembangkan dirinya serta meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.

Manajemen kesiswaan sangatlah berperan aktif dalam pembentukan prestasi non akademik siswa khususnya di SMPN 1 Tanggunggunung Tulungagung. Adanya manajemen kesiswaan yang baik merupakan dalam upaya untuk mengembangkan kecerdasan, bakat minat, dan melakukan upaya pembinaan guna mewujudkan prestasi siswa khususnya bidang non akademik. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, SMPN 1 Tanggunggunung Tulungagung merupakan Lembaga Pendidikan negeri yang unggul dalam prestasi non akademiknya. Pelayanan kesiswaan yang bersifat proaktif dalam menangani siswanya serta banyaknya prestasi yang di raih oleh para siswa dalam mengikuti setiap ajang kompetisi yang

terselenggara. Selain itu dalam pembinaan kesiswaan, memiliki program unggulan sehingga peserta didik dapat mencapai prestasi yang baik. Beberapa kegiatan non akademik unggulannya ialah pada kegiatan Paskibraka, pramuka, Bola Voli.

**Tabel 1.1. Perolehan prestasi non akademik siswa  
SMPN 1 Tanggunggunung Tulungagung**

No	Prestasi	Tingkat	Tahun
1	Juara Bina 1 LKBB (Lomba Ketrampilan Baris Berbaris) Paskibraka	Provinsi Jawa Timur	2023
2	Juara 1 Lomba bola Voly Putra	Kabupaten Tulungagung	2023
3	Juara 3 Putri Lomba bola Voly Putri	Kabupaten Tulungagung	2023
4	Juara 2 Lomba bola Voly putra	Kabupaten Tulungagung	2023
5	Juara 2 lomba vlog pramuka pertikara	Kabupaten Tulungagung	2023
6	Juara 3 Lomba Pramuka Pertikara (Perkemahan Bakti Saka Bhayangkara)	Kabupaten Tulungagung	2023
7	Juara 1 Lomba Bola Voly Putra	Kabupaten Tulungagung	2023
8	Juara 3 Lomba Bola Voly Putri	Kabupaten Tulungagung	2023
9	Juara Mula 1 LKBB (Lomba Ketrampilan Baris Berbaris) Paskibraka	Kabupaten Tulungagung	2023

Dari hasil wawancara dengan wakil kepala bidang kesiswaan SMPN 1 Tanggunggunung Tulungagung, mengatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler sangat besar manfaatnya bagi siswa yaitu mengembangkan bakat dan minat anak, mengembangkan kompetisi anak, serta membuka wawasan anak. Selain itu diketahui juga bahwa pihak sekolah berusaha

menumbuhkan prestasi. Terbukti dari perolehan juara dalam mengikuti setiap event perlombaan

Berdasarkan kajian penelitian tersebut, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terhadap manajemen kesiswaan yang menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam pembentukan prestasi non akademik peserta didik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menulis skripsi dengan judul **“Manajemen Kesiswaan Dalam Pembentukan Prestasi Non Akademik Peserta Didik di SMPN 1 Tanggunggunung Tulungagung”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan manajemen kesiswaan dalam pembentukan prestasi non-akademik peserta didik di SMPN 1 Tanggunggunung Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam pembentukan prestasi non-akademik peserta didik di SMPN 1 Tanggunggunung Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi manajemen kesiswaan dalam pembentukan prestasi akademik dan non-akademik peserta didik di SMPN 1 Tanggunggunung Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari uraian fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan manajemen kesiswaan dalam pembentukan prestasi non-akademik peserta didik di SMPN 1 Tanggunggunung Tulungagung
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam pembentukan prestasi non-akademik Peserta didik di SMPN 1 Tanggunggunung Tulungagung
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi manajemen kesiswaan dalam pembentukan prestasi non-akademik peserta didik di SMPN 1 Tanggunggunung Tulungagung

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu serta memberi manfaat pada dunia pendidikan terutamanya baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan Teoritis dari penelitian ini adalah diharapkan memberikan pengetahuan tentang pentingnya manajemen kesiswaan dalam pembentukan nonakademik siswa sehingga dapat digunakan sebagai dasar kebijakan untuk kemajuan, pengembangan, dan pembangunan institusi pendidikan yang berkualitas

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini tentang manajemen kesiswaan dalam pembentukan prestasi non akademik peserta didik di SMPN 1 Tanggunggunung, diharapkan mampu memberikan manfaat secara praktis sebagai berikut:

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk meningkatkan manajemen kesiswaan yang sudah ada di SMPN 1 Tanggunggunung, agar kedepannya manajemen kesiswaan dapat berjalan secara maksimal serta dapat meningkatkan mutu pendidikannya dan dapat memberikan manfaat bagi lembaga pendidikan sebagai saran, masukan, pertimbangan, serta mampu menjadi bahan evaluasi dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan.

b. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pemimpin sekolah agar lebih berhati-hati dalam mengambil suatu kebijakan terkait dengan manajemen kesiswaan. Serta dapat digunakan sebagai acuan dalam pembentukan prestasi non akademik para peserta didik.

c. Bagi Wakil Kepala Bidang Kesiswaan

Penelitian ini Diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang luas dalam pembentukan prestasi siswa terlebih pada prestasi non akademik siswa.

d. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan semangat dan motivasi untuk selalu mengikuti seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak sekolah terutama bidang kesiswaan dan mampu bermanfaat dalam mengembangkan prestasi lebih bagus lagi baik terlebih pada prestasi non akademik.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi sekaligus informasi khususnya terkait manajemen kesiswaan.

## **E. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah yang tertulis dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan definisi serta batasan istilah yang digunakan agar tidak terjadi penafsiran yang tidak tepat. Penegasan istilah terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Penegasan Konseptual

Secara konseptual, penegasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan merupakan penataan atau pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai dari masuk hingga sampai keluarnya peserta didik tersebut dari suatu lembaga pendidikan. Manajemen kesiswaan bukan hanya berbentuk

pencatatan data peserta didik, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan disekolah, Melalui proses ini peserta didik di bina dari pertama masuk hingga nanti keluar.<sup>9</sup>

b. Prestasi Non-Akademik

Prestasi non-akademik adalah sebuah pencapaian yang diperoleh peserta didik di luar jam pelajaran, kegiatan ini bisa berbentuk ekstrakurikuler yang dibimbing oleh satuan pengelola pendidikan ditingkat lembaga tersebut.<sup>10</sup> Kegiatan non akademik atau yang biasa disebut dengan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam mata pelajaran yang dilakukan di sekolah atau luar sekolah untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat peserta didik melalui kegiatan khusus yang diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan memiliki wewenang di sekolah secara berkala dan terprogram.<sup>11</sup>

Prestasi non akademik merupakan potensi yang tidak ada kaitan dengan wawasan yang bersifat ilmiah. Dapat disederhanakan pengertian akademik merupakan potensi yang didapatkan dari suatu

---

<sup>9</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal.45-46

<sup>10</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar Ruuz media, 2008), hal. 178

<sup>11</sup> Suwardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik...*, hal. 136

hal yang memiliki sifat ilmiah serta jawaban teori. Sedangkan non akademik ini merupakan kemampuan agar bisa diberikan pengukuran serta ketergantungan pada subjek yang memberikan penilaiannya.

Dengan demikian manajemen kesiswaan dalam peningkatan prestasi non akademis merupakan suatu kegiatan yang menjadi perencanaan dan pengusahaan yang dengan sengaja memberikan binaan dengan berkelanjutan untuk murid supaya bisa ikut dalam kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien dalam peningkatan output yang di dapatkan siswa pada luar pembelajaran ataupun kegiatan ekstrakurikuler.

## 2. Penegasan Operasional

Penegasan istilah secara operasional dalam penelitian yang berjudul "*Manajemen Kesiswaan dalam Pembentukan Prestasi Non Akademik Peserta Didik di SMPN 1 Tanggunggunung Tulungagung*" ini adalah mengenai bagaimana perencanaan manajemen kesiswaan, pelaksanaan manajemen kesiswaan, dan evaluasi manajemen kesiswaan dalam pembentukan prestasi non akademik siswa.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan pada skripsi ini, penulis deskripsikan sebagai berikut:

Bab I, adalah pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II, kajian teori yang berisi pembahasan teori yang terkait dengan judul penelitian sebagai dasar dalam pembahasan objek penelitian. Dalam bab ini terdiri dari kerangka teori yang memuat penjelasan manajemen kesiswaan, prestasi non akademik, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Bab III, metode penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, Teknik pengumpulan data, teknis analisis data, pebgecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV, hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

BAB V, pembahasan hasil penelitian.

BAB VI, penutup yang terdiri dari kesimpulan pembahasan penelitian dan saran-saran.

